

**Kelompok 6**

Anggriea Ilfa Nanda Sari

Danil Muh Tada Ahmad

Dila Nurwulandari

Nurul Aini

Satrio Jahbrob

Syaifullah Zuhri

**Kegiatan 1: Presentasi dan Diseminasi Solusi**

Bekerjalah dalam kelompok untuk mendiseminasikan kepada audiens yang lebih luas hasil sintesis yang telah Anda kreasikan pada kegiatan belajar sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi pedagogis serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Untuk kegiatan diseminasi public, Anda dapat memilih salah satu atau kombinasi dari beberapa format diseminasi berikut:

1. Presentasi Lisan di Kelas: Masing-masing kelompok menyajikan rancangan strategi yang telah disusun selama 10-15 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
2. Gallery Walk: Masing-masing kelompok mencetak hasil rancangan strategi kemudian memajang rancangan strategi tersebut di sekitar ruangan. Pada saat kegiatan gallery Walk, seluruh mahasiswa diberi kesempatan berkeliling untuk mempelajari rancangan strategi yang dipajang oleh setiap kelompok. Mahasiswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan komentar atau pertanyaan pada sticky notes untuk setiap karya yang dipajang.
3. Diseminasi Digital: Setiap kelompok mengunggah presentasi atau dokumen strategi mereka ke forum diskusi online berupa Padlet yang dosen siapkan. Kemudian kelompok lain diarahkan untuk memberikan umpan balik terhadap karya minimal dua kelompok lain.

## Kegiatan 2: Refleksi Individu dan Kelompok

Pada kegiatan ini mahasiswa calon guru diajak untuk merefleksi dalam rangka untuk mengevaluasi proses berpikir, kolaborasi, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Lakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang disajikan pada kolom di bawah.

### Lembar Kerja Aktivitas 3c: Refleksi Proses Penyelesaian Kasus

#### 1. Sejauh mana pemahaman Anda tentang teori belajar (Konstruktivisme, Humanisme, Teori Belajar Sosial) berubah setelah menganalisis kasus Bu Sinta?

Setelah melihat kasus Bu Sinta dapat diketahui bahwa dalam pembelajarannya walaupun ia dikenal sebagai guru yang sangat terstruktur dan penguasaan materinya sangat baik. Metode mengajarnya didominasi oleh ceramah, presentasi menggunakan PowerPoint yang detail, dan latihan soal sesuai dengan kisi-kisi ujian. Hasil ujian nasional murid-muridnya selalu di atas rata-rata sekolah. Tetapi dalam praktik pembelajaran di dalam kelas diketahui Kelasnya cenderung pasif, tidak antusias, dan hanya menunggu instruksi yang guru berikan. Situasi ini menunjukkan bahwa penguasaan materi dan metode tradisional yang terstruktur saja tidak lagi cukup untuk menggerakkan dan memberdayakan murid di abad ke-21.

Maka dari itu, seharusnya dalam pembelajaran yang dimana murid yang tergolong unik dan berbeda beda dalam kognitifnya, Bu Sinta mampu untuk mengkoordinasikan dan menjadikan pembelajarannya bermakna, menurut Teori Konstruktivisme, Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke murid, melainkan dibangun secara aktif oleh murid itu sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Jadi, dalam pembelajarannya murid juga perlu untuk terlibat bukan hanya pasif mendengarkan ceramah dan guru sebagai fasilitator, hal ini sejalan dengan prinsip kunci Teori Humanisme yaitu menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif, bukan objek pasif dalam proses belajar. Pengetahuan mengenai teori yang telah dijelaskan dengan kasus nyata dilapangan sangat membantu saya dalam memperdalam pengetahuan

mengenai proses belajar yang lebih baik dan menangani siswa sesuai dengan kebutuhannya.

**2. Tantangan terbesar apa yang dihadapi kelompok Anda dalam merancang strategi yang mengakomodasi keempat akar masalah (guru, murid, lingkungan, metode)? Bagaimana Anda mengatasinya?**

Tantangan terbesar yang dihadapi kelompok kami dalam merancang strategi yang mengakomodasi keempat akar masalah antara Guru, Murid, Lingkungan dan Metode adalah menentukan strategi pembelajaran yang dapat berkesinambungan sekaligus dari empat akar masalah tersebut. Setiap anggota kelompok memiliki pandangan yang berbeda sehingga perlu waktu untuk menyatukan pendapat. Sehingga kami melakukan refleksi dan evaluasi setiap seminggu sekali dengan tujuan menyatukan pendapat dan menerapkannya dalam pembelajaran dikelas, perlu adanya tindak lanjut secara pribadi juga agar Teori yang dipelajari, strategi dan kemampuan kognitif individu menjadi semakin terasah, contohnya mempelajari teori teori yang lain, mencari sumber referensi, dan aktif dalam diskusi. Hal ini dapat membantu dalam menyelesaikan kasus kasus yang ada di setiap instansi pendidikan kelak nanti.

**Refleksi Keterampilan Kolaborasi**

Tuliskan 3 kontribusi Anda dalam diskusi dan perancangan strategi? Apakah semua suara dalam kelompok terdengar dan dihargai?

1. Memberikan pendapat berbobot, seperti mengaitkan kasus dengan teori yang ada dan memberikan ulasan jalan bagaimana solusi terbaik untuk menyelesaikan kasus yang ada.
2. Aktif dalam diskusi, contohnya bertanya, menjawab, dan memberikan solusi agar diskusi dalam kelompok terlihat aktif dan tidak pasif.
3. Memancing pertanyaan pemantik, contohnya saat diskusi terlihat tidak aktif maka muncul pertanyaan yang dapat menggugah adrenalin diskusi anggota kelompok agar menyuarakan pendapatnya.



Suara dalam kelompok terdengar dan dihargai, karena memang kasus dan pernyataan pernyataan yang di berikan menarik sehingga dalam kelompok mampu menelaah dan memberikan pertanyaan dan sanggahan.

**Sebutkan satu kekuatan dan satu area perbaikan untuk dinamika kerja kelompok Anda.**

Kekuatan yang ada pada kelompok adalah vokal individu yang baik dalam menjelaskan suatu materi. Area yang perlu diperbaiki adalah komunikasi antara individu keompok, sehingga suara yang menjadi Output dalam kelompok menjadi satu bagian yang kokoh dan penuh dengan keyakinan. Sehingga pendapat yang dikeluarkan sesuai dan sejalan dengan teori dalam menjawab kasus kasus yang ada.

### **Refleksi Pencapaian Tujuan Pembelajaran**

- 1. Seberapa siap Anda menggunakan teori belajar sebagai fondasi untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik? Jelaskan dengan contoh dari pengalaman menyelesaikan kasus ini.**

Saya siap menggunakan teori belajar sebagai fondasi untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Contohnya dengan melakukan forum diskusi dalam kelompok, hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme Vigotsky bahwa pemahaman murid dapat terbangun dengan interaksi sosial, Dalam diskusi, terjadi proses tukar pikiran yang membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi daripada belajar sendiri. Melalui diskusi, siswa yang lebih paham bisa membantu temannya yang kesulitan (scaffolding), sehingga kemampuan seluruh kelompok meningkat. Dibuktikan dengan pengalaman menyelesaikan kasus ini bahwa pemahaman individu kelompok jadi meningkat dengan adanya diskusi dan berinteraksi satu sama lain.

## 2. Bagaimana studi kasus ini mempersiapkan Anda untuk menghadapi tantangan serupa di kelas Anda nanti?

Studi kasus ini dapat menjadi bekal saya untuk menghadapi tantangan serupa yang saya hadapi saat di kelas nanti, karena dalam menyelesaikan kasus ini perlu adanya pemahaman mendalam yang harus diketahui agar kasus yang terjadi dapat menjadi jelas dan akhirnya berhasil menentukan strategi yang tepat untuk memecahkan akar masalahnya menggunakan teori Konstruktivisme, Humanisme, maupun teori belajar sosial.

### Kegiatan 3: Lembar Kerja Aktivitas 3d Rencana Tindak Lanjut

Pada kegiatan belajar ini lakukan kerja mandiri untuk membuat rencana konkret tentang bagaimana Anda akan menerapkan pengetahuan yang Anda dapatkan dari topik ini ke dalam praktik mengajar Anda kedepannya. Anda dapat menggunakan Format Rencana Tindak Lanjut di bawah ini sebagai acuan kerja mandiri.

|                                                                    |                                                                                              |                                                        |
|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| <b>Nama Mahasiswa</b>                                              | : Danil Muhtada Ahmad                                                                        |                                                        |
| <b>Topik Kajian</b>                                                | : Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik                                                   |                                                        |
| <b>Pelajaran Penting yang Didapat</b>                              | <b>Tindak Lanjut yang Akan Dilakukan</b>                                                     | <b>Waktu Pelaksanaan</b>                               |
| Contoh:<br><i>Scaffolding</i> efektif untuk membangun kemandirian. | Saya akan merancang lembar kerja bertahap (dari terbimbing ke mandiri) untuk tugas analitis. | Pada topik pertama yang saya ajarkan di tahun pertama. |
| Menggunakan teori Konstruktivisme,                                 | Melakukan pendekatan intens terhadap murid agar mudah                                        | Pada topik pertama yang saya ajarkan di tahun pertama. |



|                                                                                                                               |                                                                                           |                                                                                                                                        |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Humanisme, dan Teori belajar sosial dalam menentukan strategi belajar murid                                                   | menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran.                                        |                                                                                                                                        |
| Motivasi Intrinsik sangat penting dilakukan untuk membangkitkan rasa penasaran dan kesadaran murid pada materi yang diajarkan | Melakukan motivasi Intrinsik secara bertahap sesuai dengan kondisi dan ketika diperlukan. | Pada awal, Pertengahan dan akhir topik yang saya ajarkan dan ketika dibutuhkan.                                                        |
| Pembelajaran Terdiferensiasi penting untuk memenuhi kebutuhan belajar murid secara optimal                                    | Pembelajaran Terdiferensiasi secara bertahap sesuai dengan kondisi dan ketika diperlukan. | Pada awal sebelum memulai topik pembelajaran agar ketika pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang diperlukan. |